

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sementara itu, Sujarweni (2014) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi yaitu peneliti menghimpun data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode Pendekatan Studi Kasus, yang dimana diartikan bahwa pendekatan studi kasus ini adalah salah satu pendekatan yang mempelajari fenomena khusus yang terjadi saat ini dalam suatu sistem yang terbatas (*bounded-system*) oleh waktu dan tempat, meski batas-batas antara fenomena dan sistem tersebut tidak sepenuhnya jelas (Creswell, 2013). Kekhususan pada studi kasus, peneliti mempelajari kasus yang terkini, kasus-kasus kehidupan nyata yang sedang berlangsung.

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian lainnya. Moleong (2014) menyintesis ciri-ciri penelitian kualitatif dari pendapat Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba. Hasil sintesis tersebut ditemukan sebelas

ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu: (1) latar alamiah, (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) teori dari dasar (*grounded theory*), (6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara, serta (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Berdasarkan ciri tersebut disebutkan bahwa peneliti kualitatif menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Moleong, 2014). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena disesuaikan dengan materi dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Adapun alasan digunakannya metode deskriptif kualitatif karena beberapa pertimbangan: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antarpelelitian dan responden, (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2014).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan. Penelitian ini dimulai dari: (1) tahap persiapan survei awal sampai penyusunan proposal; (2) seleksi informan, penyiapan instrumen, alat, dan media; (3) pengumpulan dan analisis data; serta (4) tahap penyusunan laporan. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret dan berakhir pada

bulan September yang bertempat di Dukuh Bentangan RT 02 / RW 02, Desa Doplang, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Bentangan RT 002 RW 002, Desa Doplang, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih karena seluruh warga Dukuh Bentangan sudah menggunakan jamban dirumahnya, sehingga berkaitan dengan tahapan pengumpulan data yang berupa wawancara mendalam dan observasi pada warga dan tokoh masyarakat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Dukuh Bentangan RT 002 RW 002, Desa Doplang, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 202 KK . Populasi tersebut terbagi menjadi dua RT yaitu 105 KK warga di RT.01 dan 97 KK warga di RT.02, dengan jumlah warga keseluruhan yang tinggal di RT.02 sebanyak 210 warga.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dinilai atau karakteristiknya diukur dan digunakan untuk menduga karakteristik dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga bisa mewakili populasinya.

Menurut Sugiyono (2001) menyatakan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari warga RT 02 yang dimana seluruh warga sudah menggunakan jamban sehat dirumahnya. Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi keraguan pada hasil penelitian. Terdapat 2 kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum pada subyek penelitian pada populasi atau target dan keterjangkauan pada populasi. Karakteristik sampel yang dapat dimasukkan dalam kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi :

1. Warga yang tinggal di Dukuh Bentangan RT. 02 / RW.02
2. Bersedia menjadi responden

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias pada hasil penelitian. Terdapat 2 kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian pada populasi target dan pada populasi terjangkau. Karakteristik sampel yang dapat dimasukkan dalam kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi :

1. Adanya kecacatan pada badanya seperti kurangnya pendengaran.
2. Warga yang sudah tidak berdomisili di Dukuh Bentangan RT.02 / RW.02

Peneliti memilih responden mulai dari usia remaja sebagai kelompok sasaran dengan pertimbangan bahwa kelompok ini sudah mampu untuk memberikan informasi yang sebenarnya guna memperoleh hasil yang baik.

D. Sumber Data Penelitian

Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2014) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan pendapat tersebut data atau informasi penting dalam penelitian ini juga berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen lain yang terkait.

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Data Primer diperoleh secara langsung dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada narasumber, serta melakukan observasi mendalam.
2. Data Sekunder diperoleh dari data yang ada di Kantor Kepala Desa.

Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh (Sutopo, 2006).

E. Definisi Operasional, Variabel Penelitian

Dari kerangka teori yang telah digambarkan sebelumnya, selanjutnya dapat dijabarkan definisi operasional dan skala data dari variabel penelitian.

1. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu keberhasilan perilaku penggunaan jamban sehat.
2. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu pengetahuan, IPAL, sumber dana, tanah kas, tokoh masyarakat, petugas DPU, petugas kesehatan.

Tabel 2. Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Devinisi Operasional	Cara
1	Karakteristik Responden	Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. (Harlock, 2004).	Kuesioner
	a. Umur		
	b. Pendidikan	Pendidikan adalah sebuah kombinasi pertumbuhan, perkembangan diri dan warisan sosial (Stella Van Petten Henderson, 2000).	
	c. Pekerjaan	Pekerjaan adalah semua sesuatu yang dikerjakan untuk	

		mendapatkan nafkah atau pencaharian (Depkes RI, 2001)	
2	Variabel Bebas (Independent) :	Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat perihal penggunaan jamban sehat (Notoadjmojo, 1996).	Kuesioner (Wawancara Mendalam)
	a. Predisposing Factor (faktor predisposisi)		
	1. Pengetahuan		
	b. Enabling Factor (Faktor Pemungkin) :	IPAL adalah struktur yang dirancang untuk menampung dan mengolah limbah yang dihasilkan oleh masyarakat.	
	1. IPAL		
	2. Sumber dana	Sumber dana adalah dana yang diperoleh dari pemerintah	

		yang berguna untuk membangun IPAL	
	3. Ketersediaan Tanah	Ketersediaan tanah adalah tersedianya lahan yang dapat digunakan untuk mendirikan bangunan IPAL	
	c. Reinforcing Factor (Faktor Pendukung) :	Tokoh masyarakat adalah seseorang yang mempunyai pengaruh besar dalam masyarakat seperti bapak ketua RT	
	1. Tokoh Masyarakat		
	2. Petugas Kesehatan	Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertugas di instansi kesehatan seperti bidan desa.	
	3. Petugas DPU	Petugas DPU adalah seseorang yang bekerja di instansi	

		dinas pekerjaan.	
3	Variabel Terikat (Dependent): Perilaku Penggunaan Jamban Sehat di Dukuh Bentangan RT.02/RW.02, Desa Dopleng, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali.	Suatu kegiatan mencari informasi dari responden secara lengkap dan teliti tentang penggunaan jamban sehat di rumah.	Kuesioner, Wawancara Mendalam

F. Keabsahan (Validitas) Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* mempengaruhi hasil akurat penelitian.

triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Sementara Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan

resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal (Norman K. Denkin, 2008).

Menurut Saryono dan Anggraeni (2013) dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data sebagai berikut, yaitu: (1) kredibilitas (*credibility*) yaitu apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya; (2) transferabilitas (*transferability*) yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi lain; (3) dependabilitas (*dependability*) yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan; dan (4) konfirmabilitas (*confirmability*) yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.

G. Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif (Goetz & LeCompte dalam Sutopo, 2006). Selanjutnya dijelaskan bahwa metode dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, dan observasi.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu) (Lexy J Moleong).

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo, 2006).

b. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain (Sutopo, 2006).

Menurut Patton (2002) untuk dapat mempresentasikan data hasil observasi seefektif mungkin sesuai dengan tujuan peneliti serta mendapatkan kejelasan mengenai apa saja yang diungkap maka yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Mengorganisasikan data dengan menjelaskan proses-proses yang terjadi (misal: proses seleksi, proses pengambilan keputusan, proses komunikasi, dan lain sebagainya).
- b. Memfokuskan pengamatan pada isu-isu utama, yang diperkirakan akan sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan utama penelitian.

2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Pendekatan Studi Kasus. Jenis pendekatan studi kasus tergantung dari tujuan dan maksud peneliti mempelajari kasus-kasus tersebut.

Berikut ini penjelasan beberapa kegiatan penting yang wajib dilakukan peneliti ketika melakukan analisis data penelitian :

1. Melakukan Abstraksi Data

Teknik ini dihubungkan dengan langkah-langkah melakukan abstraksi itu sendiri, meliputi pemberian coding atau label klasifikasinya (proses coding), melakukan distilasi atau menyaring data, menyusun tema atau kategori.

Berikut ini adalah langkah dari abstraksi dari data yang dihasilkan :

a. Proses Coding

Proses coding adalah proses memberi definisi tentang apa atau seperti apa data yang sedang dipelajari peneliti (Charmas, 2009). Proses ini dilakukan peneliti dengan cara mereduksi data kedalam segmen-segmen khusus yang memiliki arti dan memberi nama atau label dari segmen-segmen tersebut, mengkombinasikan atau membuat hubungan diantara segmen-segmen data yang sudah diberi label atau nama menjadi suatu kategori atau tema.

b. Membuat Tema atau Kategori

Tema atau kategori adalah hasil akhir dari proses koding, hasil kategori data, dan hasil refleksi analitik dari data yang telah dilakukan melalui proses koding, pada tahap ini peneliti cenderung mengembangkan daftar atau list koding.

c. Penulisan Memo (*Memoing*)

Membuat memo merupakan satu keharusan yang dilakukan peneliti ketika membuat tema atau kategori. Memo merupakan catatan kejadian yang dialami, diamati, berbagai ide yang muncul dari hasil wawancara dibuktikan memo.

2. Melakukan Interpretasi Data

Proses ini dimulai dengan membuat abstraksi data yaitu memberi kode atau label dari data (berupa kata atau frase kalimat yang memiliki arti tertentu, kemudian membuat formasi kategori atau tema sementara dari kode-kode tersebut, selanjutnya mengorganisasikan tema atau kategori tersebut kedalam unit data yang lebih besar.

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan. Dimulai bulan Maret hingga September tahun 2016. Penelitian ini dimulai dari:

1. Tahap persiapan survei awal sampai penyusunan proposal

Untuk melakukan penelitian dimulai dengan mengajukan surat kepada Bapak Kepala Desa Dopleng Kabupaten Boyolali dengan pengantar surat dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan:

a. Tahap Penyusunan Proposal

Pada tahap penyusunan proposal ini, peneliti melakukan kegiatan awal berupa pencarian dan penelusuran referensi yang digunakan untuk menyusun proposal. Menyusun proposal mulai dari bab pertama sampai bab ketiga serta menyusun daftar pertanyaan untuk responden yang selanjutnya diajukan kepada pembimbing proposal skripsi. Setelah naskah proposal dilakukan perbaikan atas saran dosen pembimbing dan pembimbing sudah menyetujui (ACC) untuk diujikan dalam sidang uji proposal.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian melakukan koordinasi dengan bapak Kepala Desa Doplang, bapak Rt Dukuh Bentangan terkait dengan persiapan pelaksanaan penelitian.
2. Peneliti menjelaskan latar belakang, tujuan, dan manfaat penelitian pada responden yang akan dilakukan peneliti dilingkungan Dukuh Bentangan RT. 02 / RW. 02.
3. Peneliti menentukan warga yang akan dijadikan responden untuk penelitian.
4. Peneliti menjelaskan bagaimana jalannya penelitian yang akan dilakukan.

5. Tahapan selanjutnya adalah peneliti mengumpulkan informasi yang diperoleh dari responden dan selanjutnya peneliti mengolahnya menjadi sebuah laporan penelitian.
3. Tahap penyusunan laporan.

Tahapan pelaporan ini meliputi :

- a. Analisa Data

Pengolahan data yang menggunakan teknik analisis dokumen (*Content analysis*), teknik dilakukan dengan cara pengumpulan data dari berbagai sumber, antara lain: hasil pengamatan, penyimakan dan pencatatan hasil wawancara mendalam.

- b. Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Setelah data di analisis, maka perlu dilaporkan dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut.

- c. Konsultasi dengan pembimbing

Hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk kemudian dipersiapkan untuk diujikan.

- d. seminar Laporan Hasil Penelitian

Setelah laporan hasil penelitian dilaporkan, kemudian disetujui oleh pembimbing, maka hasil tersebut perlu diujikan.

- e. Revisi Laporan Hasil Penelitian

Revisi laporan hasil penelitian merupakan revisi akhir setelah diujikan, dan ditemukan beberapa kesalahan baik dalam penulisan, teknik penulisan dan penyusunan laporan hasil penelitian ini.

I. Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat atau sebagai instrument yang mengumpulkan data (Moleong, 2014). Oleh karena itu, sebagai instrumen dalam pengumpulan data peneliti harus memperhatikan etika penelitian. Beberapa segi praktis yang perlu dilakukan peneliti dalam menghadapi etika tersebut diuraikan sebagai berikut (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2014): (1) sewaktu tiba dan berhadapan dengan orang-orang pada latar penelitian, beritahukan secara jujur dan secara terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti, (2) pandang dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan sebagai objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti, (3) hargai, hormati, dan patuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan, tabu yang hidup dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan, (4) peganglah rahasia segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subjek, dan (5) tulislah secara jujur, benar, jangan ditambah dan diberi bumbu, dan nyatakanlah sesuai dengan keadaan aslinya.

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi etika penelitian baik dalam tahap persiapan survei awal sampai penyusunan proposal; seleksi informan, penyiapan instrumen, alat, dan media; pengumpulan dan analisis data, serta tahap penyusunan laporan. Dengan demikian, peneliti berharap penelitian ini sesuai dengan keilmiahannya dan tidak mengurangi kredibilitasnya.

J. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Peneliti tidak menggunakan alat perekam suara yang digunakan untuk merekam suara peneliti dan responden pada saat berjalannya wawancara.
2. Peneliti tidak menggunakan alat perekam gambar untuk merekam gambar peneliti dan responden pada saat berlangsungnya penelitian yang dilakukan dilapangan.

Dikarenakan informan tidak bersedia diambil gambarnya dan direkam suaranya sebab menurut informan ini adalah salah satu privasi yang harus dia jaga. Sehubungan dengan ini peneliti tidak bisa memaksa karena ini sudah menjadi salah satu etika dalam wawancara, namun responden bersedia untuk membuat surat pernyataan dan tanda tangan diatas materai 6000 yang menyatakan bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengannya, serta peneliti juga melampirkan bukti transkrip selama jalannya wawancara dengan para informan.